

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah pendidikan diajarkan, selain pendidikan dalam ilmu pengetahuan, penanaman karakter juga merupakan hal penting dalam sebuah pendidikan di sekolah. Amanah Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan bisa bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dia buat. Peran guru Bimbingan Konseling sebagai seorang pendidik yang memegang tanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar peserta didik dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga peserta didik dapat menjadi lebih mandiri dan dewasa dalam mengatasi masalah sehari-hari. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru Bimbingan dan Konseling adalah mengelola program Bimbingan dan Konseling. Terkait dengan kompetensi ini guru Bimbingan dan Konseling mengelola program diantaranya menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling dalam rangka membantu peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui program Bimbingan dan Konseling berbasis karakter yang diberikan secara terprogram dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Kerusakan moral disebabkan antara lain, sistem pendidikan yang kurang menekan pada pengoptimalan aspek afektif dan psikomotorik. Kegiatan belajar adalah inti dari seluruh kegiatan proses pendidikan di sekolah. Secara umum, pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh

masing-masing individu untuk memperoleh perubahan perilaku, baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bentuk kesan pengalaman dari materi yang dipelajari. Di dalam kegiatan pembelajaran bahkan peserta didik harus memiliki perubahan karakter tidak hanya untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran adalah kurangnya alat belajar yang memadai.

Penelitian kali ini lebih membahas pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sebagai sarana penunjang untuk media pembelajaran. "Menurut Prastowo (dalam Mahilda Dea:2015) LKPD *student work sheet*) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai". Jadi peneliti melakukan pengembangan LKPD terintegrasi nilai-nilai karakter karena LKPD merupakan bahan ajar yang mendukung dioptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta dapat menumbuhkan karakter peserta didik.

Guru Bimbingan dan Konseling menangani masalah pribadi peserta didik melalui penerapan bimbingan pribadi menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) tetapi dalam pelaksanaan bimbingan pribadi ini guru Bimbingan dan Konseling belum menerapkan dan mencerminkan nilai karakter, hanya menekankan aspek kognitif dan afektif. Di dalam penyampaian materi, masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik bosan dan materi dalam LKPD (lembar kerja peserta didik) masih berbasis teks, tidak ada nilai karakter.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 4 Metro selama melaksanakan PPLT disana. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut yaitu tugas yang ada pada LKPD (lembar kerja peserta didik) masih berbasis teks, guru Bimbingan dan Konseling belum memasukan nilai-nilai karakter, menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut dikarenakan tugas-tugas yang ada dalam LKPD belum mencakup nilai-nilai karakter. Pengembangan ini bertujuan untuk

membantu individu belajar mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan RasulNya.

Sehingga harapannya dengan adanya materi layanan Bimbingan pribadi terintegrasi nilai-nilai karakter dapat lebih memberikan pemahaman dan menumbuhkan karakter yang baik dalam diri individu atau peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengangkat judul proposal yang berjudul “Pengembangan LKPD Layanan Pribadi Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter di SMP.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bimbingan pribadi memiliki kelayakan isi?
2. Apakah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) memiliki kelayakan dalam aspek bahasa?
3. Apakah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dapat diterapkan di kelas?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan ingin mengembangkan LKPD Bimbingan Pribadi dengan integrasi nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMPN 4 Metro untuk menghasilkan yang valid, praktis dan mengetahui kelayakan media layanan bimbingan pribadi.

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

LKPD yang saat ini digunakan di SMP Negeri 4 Metro berisi tentang uraian materi dan beberapa soal essay. Materi yang dipelajari pada LKPD mencakup semua aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Materi LKPD cenderung kurang menyisipkan nilai-nilai karakter, sehingga diperlukan adanya pengembangan bahan ajar (LKPD) yang lebih mencerminkan nilai-nilai karakter.

Produk yang akan dikembangkan adalah desain LKPD dari bimbingan pribadi peneliti mengembangkan LKPD yang didalamnya hanya bimbingan pribadi saja, jika ada peneliti yang lain dapat mengembangkan LKPD bidang

Bimbingan dan Konseling yang lainnya diantaranya: bimbingan belajar, bimbingan karir dan bimbingan sosial. LKPD bimbingan pribadi ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya dengan tujuan membantu individu belajar untuk mengembangkan pembelajaran individu, mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik yang diberikan oleh Tuhan untuk belajar bimbingan Allah. dan Utusan-Nya, sehingga potensi yang ada pada individu berkembang dengan benar dan solid sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Layanan desain LKPD yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

LKPD akan dirancang dengan integrasi nilai karakter sehingga dapat memberikan pemahaman kepada individu sehingga pembelajaran untuk mengembangkan individu belajar mengembangkan nilai karakter yang ada pada peserta didik sehingga karakter pada peserta didik berkembang dengan baik. Guru Bimbingan dan Konseling menangani masalah pribadi melalui lembar kerja peserta didik (Lembar Kerja Peserta didik) tetapi mereka belum menerapkan dan mencerminkan nilai karakter yang hanya menekankan aspek kognitif dan afektif. Dalam penyampaian materi, masih menggunakan metode ceramah (lembar kerja peserta didik) yang masih berbasis teks, tidak ada nilai karakter.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, yang memuat sebagai berikut:

##### **1. Bagian awal**

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, lembar logo, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

##### **2. Bagian isi, terdiri atas:**

###### **a. Bab I: Pendahuluan**

Dalam pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, asumsi keterbatasan dan pengembangan, Batasan konsep dan istilah, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Kajian Teoretik

Pada bab ini membahas mengenai kajian teoretik serta konsep-konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

c. Bab III: Metode Pengembangan

Pada bab ini membahas mengenai 1) model pengembangan, 2) prosedur pengembangan, dan 3) uji coba produk.

**3. Bagian akhir, terdiri dari:**

a. Bab VI: Hasil Pengembangan

Pada bab ini membahas mengenai 1) pengujian data uji coba, 2) analisis data, dan 3) revisi produk.

b. Bab V: Penutup

Pada bab ini mengemukakan mengenai 1) kajian/pembahasan produk yang telah direvisi, dan 2) saran, diseminasi, dan pengembangan lanjutan produk saran.